

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kalamullah yang merupakan mu'jizat Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Dan membacanya adalah suatu ibadah. al-Qurán menempati posisi utama sebagai sumber pedoman bagi umat islam dan juga sebagai sumber pedoman bagi kehidupan manusia di dunia dan akhirat. Dahulu kala para sahabat Nabi belum mengenal kertas sebagai alat tulis sekarang. Oleh karena itu setiap Nabi menerima wahyu selalu dihafalkannya, kemudian disampaikan kepada sahabat untuk dijalankan perintahnya, untuk menulis di batu-batu, pelepah kurma, kulit binatang dan apa saja yang dibuat untuk menulis.⁸⁵

Sehingga untuk menghindari penafsiran yang salah terhadap judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan pengertian-pengertian istilah yang digunakan dalam judul dengan batasan-batasan secukupnya, sebagai berikut:

1) Peran Pengasuh

Peran merupakan *action* seseorang sesuai kapasitasnya dalam status sosial maupun status professional. *Sarjono Arikunto* memberi arti peran bagi peranan sebagai perilaku individu atau lembaga yang punya arti bagi struktur sosial.⁸⁶ Secara etimologis peran berarti suatu tindakan yang dilakukan seseorang yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang

⁸⁵ Muhaimin zain, *tatacara/problematika menghafalkan dan petunjuk-tunjuknya*, Jakarta PT Maha Grafindo,1985. Hal 5-6

⁸⁶ Sarjono Arikunto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : UI Press, 1982), hal 148

terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa).⁸⁷

Pengasuh yang dimaksud dalam judul skripsi ini yaitu seorang nyai (pemimpin pondok) yang berperan sebagai pembimbing dan pemberi motivasi serta yang menjadi *muwajjih* (penerima setoran hafalan) bagi santrinya yang sedang menghafalkan .

Sedangkan maksud peran pengasuh dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh Kiai sebagai pengasuh pesantren al-Munawwir kepada para santrinya untuk meningkatkan prestasi dalam menghafal al-Qur'an.

2) Meningkatkan Kualitas Menghafal

Meningkatkan adalah menaikkan derajat, taraf dan sebagainya.⁸⁸ Prestasi menurut Winkle adalah bukti keberhasilan usaha yang dicapai.⁸⁹ Menghafal merupakan aktifitas mencamkan dengan sengaja.⁹⁰ Menghafal al-Qur'an berarti kegiatan mencamkan ayat-ayat didalam ingatan sebanyak 30 juz dan dapat melafadzkannya kembali tanpa melihat *mushaf*.

Jadi, meningkatkan prestasi menghafal dalam penelitian ini adalah menaikkan atau menambah jumlah hafalan ayat dan surat yang terdapat dalam serta meningkatkan kualitas hafalan yaitu berkaitan dengan kelancaran ayat-ayat yang telah dihafalkan.

⁸⁷ W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hlm. 175

⁸⁸ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern Englis press, 1991), hlm. 498

⁸⁹ WS. Winkle, *Psikologi Pendidikan dn Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia,1989),hlm 102

⁹⁰ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali,1987), hlm.167

3) Santri Pondok Pesantren al-Munawir Krapyak

Santri merupakan sebutan untuk para murid-murid yang sedang mempelajari ilmu agama Islam dan bermukim di pesantren.⁹¹ Santri yang dimaksud disini adalah santri yang berjenis kelamin laki-laki, yang memilih menghafalkan al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Panggunharjo Bantul Yogyakarta.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengem-bangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam yang diajarkan secara mendalam dan sistematis berdasarkan kitab-kitab klasik karangan *Ulama'* besar.⁹²

Pondok pesantren al-Munawwir Krapyak adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang berlokasi di desa Panggunharjo Kecamatan Sewon Kota Bantul Yogyakarta yang merupakan tempat para santri dalam mencari ilmu dan mempelajari Agama Islam ataupun menghafalkan al-Qur'an yang diasuh oleh Abah KH. M Najib bin Abdul Qodir.

Jadi, santri Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak dalam penelitian ini adalah santri putra yang belajar dan menghafalkan dan bertempat tinggal di Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Panggunharjo Bantul Yogyakarta.

Dari penjelasan dan batasan istilah-istilah tersebut dapatlah dipahami bahwa yang dimaksud dari judul skripsi "Strategi meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta" adalah upaya yang dilakukan oleh KH. M Najib bin Abdul

⁹¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta:LP3ES,1982), hlm.51

⁹² Abdurrahman Wahid, *Pesantren dan Pembaharuan*(Jakarta: LP3ES, 1998), hlm.2

Qodir sebagai pengasuh pondok pesantren al-Munawwir Krapyak kepada santri putra dalam meningkatkan hasil hafalan yang mencakup bertambahnya jumlah hafalan serta kelancaran terhadap ayat yang telah dihafal .

Biasa didefinisikan sebagai firman-firman Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw, dan diterima oleh umat Islam secara mutawattir dan dijadikan sebagai pedoman hidup.⁹³

Juga melewati suatu masa dimana umat Islam sendiri sering kali terjadi bentrok. Namun bagaimanapun yang telah terjadi, tetap utuh seperti saat awal diturunkan karena keaslian dan kemurnian selalu dijaga oleh Allah Swt hingga hari akhir nanti.

Hal ini tercermin dalam firmanNya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan (al-Qur’an) dan sesungguhnya kami telah memeliharanya” (Qs. Al-Hijr:9).⁹⁴

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah akan selalu dan senantiasa menjaga kemurnian baik dalam setiap kalimatnya, setiap ayatnya ataupun setiap hurufnya serta segala isi yang terkandung didalamnya. Karenanya, Umat Islam memiliki tanggung jawab serta diwajibkan untuk menaruh perhatian terhadap al- Qur’an dalam menjaga kemurnian dan keasliannya dari tangan-tangan jahil musuh Islam yang tak pernah lelah dan berhenti untuk berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat. Usaha yang dilakukan bisa dengan cara membacanya, menghafalnya,

⁹³ M.Quraish Shihab, *Mukjizat* (Bandung: Mizan,2007), hlm.45

⁹⁴ Qs. Al-Hijr (15):9

mengamalkan maupun menafsirkannya. Allah dan rosulNya telah menjanjikan bagi para umat yang melestarikan kitabNya yaitu berupa pahala dinaikkan derajatnya dan diberi kemenangan diakhirat.

Menghafal merupakan pekerjaan yang cenderung sulit dari pada membaca dan memahaminya. Hal ini terjadi karena selain memiliki lembaran yang sangat banyak, memiliki nuansa bahasa yang relatif sulit untuk difahami dan memiliki banyak ayat-ayat yang mirip. Menghafalkan prosesnya yang membutuhkan waktu lama, ketekunan dan kesungguhan sangat diperlukan sekali usaha keras, ingatan yang kuat serta minat dan motivasi yang besar yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing orang. Sehingga tidak jarang banyak sekali para santri yang berhenti di tengah jalan sebelum menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz.

Hal tersebut dikarenakan lemahnya tekad, kurangnya motivasi dari dalam diri dan dari orang terdekat, dan yang paling pokok menjadi problematika santri dalam menghafal biasanya yaitu malas dalam melakukan *muroja'ah* yaitu mengulang kembali ayat- ayat yang telah dihafal sehingga beban dalam menjaga hafalan terasa berat sekali karena terlalu banyak yang telah lupa hingga akhirnya berhenti menjadi pilihan bagi mereka yang merasa sudah tidak mampu lagi.⁹⁵

Oleh karena itu dalam mencapai tujuan untuk menghafalkan 30 juz dalam jangka waktu tertentu dalam prosesnya membutuhkan motivator yang sekaligus sebagai pembimbing, serta metode yang pas, dan untuk membantu calon *hafidz* dalam menyelesaikan hafalannya sangat

⁹⁵ Umu Hani, *Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Prestasi Menghafal Santri P.P Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta Universitas Islam Negri Sunan Kalijogo, 2014)

diperlukan adanya bimbingan dan pembinaan secara terus menerus untuk mengontrol sejauh mana tingkat hafalan yang telah dicapai oleh santri. Pembinaan terhadap calon *hafidz* biasanya dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan agama yang mengkhususkan diri dalam bidang dan juga pondok pesantren. Salah satu pondok pesantren yang telah berkembang dan secara khusus menyelenggarakan program *tahfidzul* Qur'an diantaranya yaitu Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Panggunharjo Bantul Yogyakarta.

Pondok pesantren al-Munawwir Krapyak merupakan salah satu pondok yang memberikan suatu perhatian yang lebih kepada para santrinya dalam menghafalkan. Kiai sebagai pengasuh dan memiliki pengaruh besar bagi santrinya terjun langsung dalam mengajar mengaji dan menjadi *muwajjih* dalam menerima setoran hafalan para santrinya serta memberikan pengarahan dalam proses menyelesaikan hafalan. Sehingga terdapat hubungan yang dekat antara pengasuh dengan para santri yang lainnya. Hal ini diharapkan agar para santri memiliki kualitas yang lebih baik dalam membaca dan mengafalkan serta memiliki dorongan yang kuat untuk belajar.

Kiai yang juga memiliki peran sebagai pembimbing bagi para santri dalam menghafalkan harus melakukan usaha-usaha yang sangat dibutuhkan oleh para santri untuk mempertahankan semangatnya dalam menghafal serta untuk meningkatkan hasil hafalannya. Sehingga tidak ada santrinya yang memilih untuk berhenti dan berputus asa dalam

melanjutkan menghafalkan karena merasa berat dan tidak mampu untuk melanjutkan.

Di pondok ini tidak memiliki banyak kegiatan seperti pesantren lainnya, disini lebih memfokuskan pada kegiatan hafalan serta kajian tafsir saja. Hal ini diharapkan agar para santri lebih fokus dan lebih giat lagi dalam menghafalkan dan juga menguasai kandungan yang ada didalam. Para santri yang sedang menghafalkan di pesantren ini sebagian besar adalah mahasiswa yang sedang menempuh studi di Yogyakarta, mereka memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam menghafal. Tanpa adanya motivasi yang kuat baik dari dalam diri maupun dari luar maka akan terasa berat dan sangat sulit dalam mencapai tujuan. Karena waktu yang dimiliki para santri banyak yang tersita untuk kegiatan diluar pesantren. Maka perlu sekali adanya manajemen waktu yang baik agar bisa membagi waktu untuk melaksanakan proses belajar di lembaga pendidikan formal, belajar atau mengerjakan tugas serta mengejar setoran hafalan itu sendiri, dan tidak kalah pentingnya yaitu memberi waktu khusus untuk melakukan *muroja'ah* mengulang kembali setiap juz yang telah dihafal.⁹⁶

Dengan melihat kenyataan yang ada maka penulis merasa tertarik untuk mengambil judul “Strategi Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur’an Santri Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Panggunharjo Bantul Yogyakarta”.

⁹⁶ Sa’dullah, *9 Cara Cepat Menghafal*, (Jakarta Gema Insan, 2008) hlm. 64

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah di muka, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- 1) Bagaimana strategi meningkatkan hafalan santri Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Panggunharjo Bantul Yogyakarta?
- 2) Bagaimana metode para santri dalam menghafalkan di Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Panggunharjo Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi dan upaya KH. M Najib bin Abdul Qodir selaku pengasuh dalam meningkatkan hasil hafalan santri pondok pesantren al-Munawwir Krapyak Panggunharjo Bantul Yogyakarta. Adapun tujuan diadakannya penelitian meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan Strategi Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur'an santri Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan dalam meningkatkan kualitas hafalan para santri di Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat antara lain:

1) Secara Toretik-Akademik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan khazanah keilmuan dalam hal menghafalkan al-Qur'an dan pengalaman bagi peneliti pada khususnya sehingga memenuhi target sampai kalangan masyarakat di daerah Nusantara pada umumnya.

2) Secara Praktis

- a. Bagi kalangan Mahasiswa akademisi Yudharta Pasuruan Jawa Timur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan referensi berupa secercah bacaan karya ilmiah.
- b. Bagi Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan salah satu sumber rujukan dalam penyelenggaraan dan pengembangan program menghafal al-Qur'an di Pondok-pondok Pesantren yang umumnya di daerah Nusantara.
- c. Bagi *Asatidz* hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan berbagai Strategi Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur'an bagi para santri yang ingin menghendaki dalam suatu pencapaian.
- d. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman berharga secara langsung dengan melakukan penelitian mengenai Strategi Meningkatkan Kualitas

Hafalan al-Qur'an bagi para santri yang berada di Pondok-pondok Pesantren yang ada di Nusantara.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, maka peneliti akan membahas tentang sistematika pembahasan yang akan digunakan sebagai berikut:

Bab I dimulai dengan pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub, yaitu: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II kajian teori terdiri dari beberapa pembahasan diantaranya tentang penelitian terdahulu, pengertian peran, metode pembelajaran, pengertian menghafal, faktor yang mendukung menghafal, metode menghafal, Strategi menghafal, kajian Kiai dalam meningkatkan hafalan .

Bab III berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV dalam Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh selama melakukan penelitian dilapangan.

Bab V berisi tentang pembahasan terhadap temuan temuan yang telah di kemukakan di dalam Bab IV

Bab VI penutup dalam Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

